



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR

Nur Aini Fitri*¹, Akmaluddin², Helminsyah³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar” ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar tahun ajaran 2021 – 2022 yang berjumlah 60 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV-B yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-A yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar. Hal ini ditandai nilai $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Artinya hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Areand* (kelas ekasperimen) lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Kata Kunci: Pengaruh, Two Stay-Two Stray, Hasil Belajar

Abstract

The research aims to determine the application of the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model to Science learning for Grade IV Students at SD Negeri Kajhu Aceh Besar and the effect of applying the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model on the Science learning outcomes of Class IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar. This research method uses a quantitative approach to the type of experimental research. The population in this study were all Grade IV students at SD Negeri Kajhu Aceh Besar for the 2021-2022 academic year, totaling 60 students and girls consisting of 2 classes. The sample in this study was students in class IV-B consisting of 28 students as the experimental class and

* E-mail: ayniayni34@gmail.com

students in class IV-A consisting of 28 students as the control class. Data collection is done by testing. The results showed that the use of the Two Stay-Two Stray cooperative learning model had an effect on student learning outcomes in science learning for fourth grade students at SD Negeri Kadju Aceh Besar. This is indicated by the value, namely $t_{count} = 2.28$ while $t_{table} = 2.00$, meaning that $t_{count} > t_{table}$ or $2.28 > 2.00$. This means that the science learning outcomes of students who are taught using the Time Token Areand type cooperative learning model (experimental class) are better than the science learning outcomes of students who use conventional learning (control class).

Keywords: Influence, Two Stay-Two Stray, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Riyanto, 2012:5). Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih, 2008:20). Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Suprijono, 2010:5).

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2003:54).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan metode pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Kekeliruan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat menimbulkan banyak permasalahan.

Penulis menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Begitu juga hasil belajar yang menurut keterangan guru masih terdapat Sebagian siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan guru di SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Hal ini mendorong penulis untuk mencari solusi letak kelemahan dan memperbaiki sistem belajar mengajar mata pelajaran untuk semester berikutnya. Rendahnya minat belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah faktor guru yang kurang terampil menerapkan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan materi. Kurang mampu mengelola kelas dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Faktor yang lain adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri. Sebagian siswa kurang berminat untuk belajar mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas IPA SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Kurangnya minat dan hasil belajar siswa ini apabila ditelaah lebih lanjut melalui observasi awal ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya siswa yang penulis wawancarai mengatakan bahwa lemahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi sistem belajarnya yang kurang efektif dan efisien. Artinya selama ini model yang digunakan cenderung berceramah dan siswa dibiasakan untuk menulis atau memindahkan isi buku pengangannya ke buku catatan harian sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar karena amat membosankan. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menarik perhatian siswa, maka penulis tertarik menggunakan salah satu model pembelajaran yang baru yaitu model *Two Stay – Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkannya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok (Isjoni, 2010:31). Wijana mengatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan dan dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar (Wijaya,

2014:5). Melihat berbagai kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, maka peneliti meyakini bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

Bertolak dari kajian terdahulu dan permasalahan di lapangan di atas, maka melalui penguasaan dan penerapan model pembelajaran baru ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan serta minat siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:14), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Menurut Emzir (2016:64), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausalitas (sebab akibat). Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016:79), mengatakan bahwa penelitian eksperimen ialah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Desain penelitian yang digunakan sebagaimana terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016:79), mengatakan bahwa penelitian eksperimen ialah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Desain penelitian yang digunakan sebagaimana terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	O ₁	X ₁
Kelas Kontrol	O ₂	X ₂

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar tahun ajaran 2021 - 2022 yang berjumlah 60 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV-B yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-A yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Porposive sampling*.

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal setelah dilakukan validasi yang diberikan kepada 56 orang siswa kelas IV-A dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan sama antara ke dua kelas tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari yang berbentuk *multiple choice* item dengan alternatif jawabannya 4 (A, B, C dan D). Setelah proses belajar-mengajar selesai, maka penulis membagikan lembaran soal tersebut, kemudia semua lembaran soal dan lembaran jawaban dikumpulkan kembali untuk diadakan pemeriksaan dan pemberian skor nilainya.

Setelah semua hasil test dan data terkumpul langkah selanjutnya ialah pengolahan data, dengan cara mendeskripsikan data penelitian dengan perhitungan statistik, maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan uji hipotesis menggunakan *t-test*. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menurut Sudjana (2016:239) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rerata kelas eksperimen

X_2 = Rerata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S = Simpangan baku

Teknik Pengumpulan Data

1. Test

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Ters juga diartikan sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih (Sudijono, (2016:66). Adapun dalam penelitian ini instrumen yang gunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal setelah dilakukan validasi yang diberikan kepada 56 orang siswa kelas IV-A dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan sama antara ke dua kelas tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari yang berbentuk *multiple choice* item dengan alternatif jawabannya 4 (A, B, C dan D). Setelah proses belajar-mengajar selesai, maka penulis membagikan lembaran soal tersebut, kemudia semua lembaran soal dan lembaran jawaban dikumpulkan kembali untuk diadakan pemeriksaan dan pemberian skor nilainya.

Teknik Analisis Data

Setelah semua hasil test dan data terkumpul langkah selanjutnya ialah pengolahan data, dengan cara mendeskripsikan data penelitian dengan perhitungan statistik, maka dilakukan perhitungan dengan rumus korelasi product moment, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media maket terhadap prestasi/hasil belajar siswa kelas eksperimen denga siswa kelas kontrol.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apabila kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila varians data kedua kelompok adalah sama. Data yang diolah menggunakan uji fisher berupa data post-test. Adapun yang untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 140), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hipotesis yang ingin di uji ialah:

H₀ : data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama atau homogen.

H₁ : data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Sugiyono (2018:141) bahwa “kriteria pengujiannya ialah apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang ($dk_1 = n_1 - 1$) dan dk penyebut ($dk_2 = n_2 - 1$), maka H_0 diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, dan apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah keberadaan suatu butir apakah dipandang sukar, sedang atau mudah dalam mengerjakannya. Adapun rumus tingkat kesukaran untuk soal menurut Sundaya (2014:76), yakni :

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,0$	Mudah

Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Menurut Sundaya (2014:78) rumus untuk menentukan indeks diskriminasi untuk butir soal adalah:

$$TK = \frac{SA+SB}{IA}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Daya Pembeda

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,2$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *t-test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Di mana *t-test* termasuk jenis pengujian hipotesis statistic parametric dengan syarat data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menurut Sudjana (2016:239) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rerata kelas eksperimen

X_2 = Rerata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S = Simpangan baku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sekali pertemuan untuk masing-masing kelas. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, pembelajaran berlangsung masing-masing kelas 90 menit (2 jam pelajaran). Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan test kepada masing-masing siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Test diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes materi IPA yang terdiri dari optionnya 4 (A,B,C dan D). Pelaksanaan test dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah

pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas eksperimen meningkat lebih baik dan seluruh siswa memperoleh capaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perolehan Nilai Test Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

No.	Nama Siswa	Nilai Test Kelas Eksperimen	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Satria	100	✓	
2	Asmalinda	95	✓	
3	Fareza	95	✓	
4	Halimatun Sa'adiyah	90	✓	
5	Muhammad Afzal	90	✓	
6	Irwandi	85	✓	
7	Julita	85	✓	
8	Kartini	85	✓	
9	Wahyu	80	✓	
10	Mera Hardia	80	✓	
11	Zahrul Kufwadi	80	✓	
12	Muzahir Muhammad	80	✓	
13	Puja Rahmniita	80	✓	
14	Putra Lajuna	80	✓	
15	Winda	80	✓	
16	Lukmanul Hakim	80	✓	
17	Abdul Rahman	80	✓	
18	Muhammad Rizal	75	✓	
19	Arman Jaya	75	✓	
20	Khairil Saputra	75	✓	
21	Zulfahmi	75	✓	
22	Rahmadinar	75	✓	
23	Herman Saputra	75	✓	
24	Yova Anbiya Caysar	70		✓
25	Suci Khairuddin	70		✓
26	Munawir	70		✓
27	Darmawan	70		✓
28	Nafizar	65		✓
	Jumlah	2235	23	5
	Rata-rata / Persentase	79,82	82,15%	17,85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai post test yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 100, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa 17,85%

siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya sebesar 82,14%.

1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pengumpulan data di kelas kontrol dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, akan tetapi siswa di kelas kontrol tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, melainkan menggunakan metode konvensional yaitu metode berceramah. Data tes dikumpulkan dengan cara memberikan tes materi IPA terdiri dari optionnya 4 (A,B,C dan D). Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas kontrol meningkat lebih baik dan seluruh siswa memperoleh capaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 5. Perolehan Nilai Test Siswa Kelas Kontrol yang Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

No	Nama Siswa	Nilai Test Kelompok	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alya Nuri	85	✓	
2	Roli Saputra	80	✓	
3	Mita	80	✓	
4	Randi Andrian	80	✓	
5	Sri Wahyuni	80	✓	
6	Satrina	80	✓	
7	Tursina	75	✓	
8	Agus Mudandar	75	✓	
9	Sahibul Wajdi	75	✓	
10	Nurlaila	75	✓	
11	Mulyadi	75	✓	
12	Deki Fadila	75	✓	
13	Fitri Lestar	70		✓
14	Salafuddin	70		✓
15	Muhammad Fajri	70		✓
16	Muhammad Noval	70		✓
17	Aqmal	70		✓
18	Khairul Nazar	70		✓
19	Mursyidin	70		✓

No	Nama Siswa	Nilai Test Kelompok	Tuntas	Tidak Tuntas
20	Wldatul Sabra	65		✓
21	Febri Hariandi	65		✓
22	Liza Retna	65		✓
23	Rehan	65		✓
24	Ida Jura	65		✓
25	Mela Alisda	65		✓
26	Haris Ilham	60		✓
27	Ukhti Fajriani	60		✓
28	Baihaki	60		✓
Jumlah		1995	12	16
Rata-rata/ Persentase		71,25	42,85%	57,15%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai post test yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol paling rendah ialah 60 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 42,85 siswa kelas kontrol yang tidak tuntas nilainya jika dilihat nilai KKM yang seharusnya dicapai pada mata IPA.

2. Analisis Data Tes di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah selanjutnya ialah menganalisis data nilai tes kedua kelas tersebut dengan mentabulasikan kedua nilai tersebut untuk dapat menghitung nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil Belajar		No	Nama Siswa	Non Two Stay-Two Stray
		Two Stay-Two Stray				
1	Satria	100		1	Alya Nuri	85
2	Asmalinda	95		2	Roli Saputra	80
3	Fareza	95		3	Mita	80
4	Halimaton Sa'adiah	90		4	Randi Andrian	80
5	Muhammad Afzal	90		5	Sri Wahyuni	80
6	Irwandi	85		6	Satrina	80
7	Julita	85		7	Tursina	75
8	Kartini	85		8	Agus Mudandar	75
9	Wahyu	80		9	Sahibul Wajdi	75
10	Mera Hardia	80		10	Nurlaila	75
11	Zahrul Kufwadi	80		11	Mulyadi	75
12	Muzahir Muhammad	80		12	Deki Fadila	75
13	Puja Rahmnita	80		13	Fitri Lestar	70
14	Putra Lajuna	80		14	Salafuddin	70
15	Winda	80		15	Muhammad F	70
16	Lukmanul Hakim	80		16	Muhammad N	70
17	Abdul Rahman	80		17	Aqmal	70

No	Nama Siswa	Hasil Belajar <i>Two Stay- Two Stray</i>	No	Nama Siswa	Non <i>Two Stay-Two Stray</i>
18	Muhammad Rizal	75	18	Khairul Nazar	70
19	Arman Jaya	75	19	Mursyidin	70
20	Khairil Saputra	75	20	Wldatul Sabra	65
21	Zulfahmi	75	21	Febri Hariandi	65
22	Rahmadinar	75	22	Liza Retna	65
23	Herman Saputra	75	23	Rehan	65
24	Yova Anbiya Caysar	70	24	Ida Jura	65
25	Suci Khairuddin	70	25	Mela Alisda	65
26	Munawir	70	26	Haris Ilham	60
27	Darmawan	70	27	Ukhti Fajriani	60
28	Nafizar	65	28	Baihaki	60

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dilakukan analisa dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan rentang (R), yaitu dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah
- (2) Menentukan banyak interval (K), yaitu dengan cara:

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- (3) Perhitungan nilai rata-rata (X), Varians S^2 dan simpangan (S)

Nilai tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada materi IPA, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 65 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 28 \\ &= 1 + (3,3) (1,447) \\ &= 1 + (4,7751) \\ &= 5,77 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 6

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 6

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat 82,15 % siswa yang tuntas hasil belajarnya dan siswa yang tidak tuntas 17,85%. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa di kelas eksperimen sudah tuntas pembelajaran, namun secara individu masih terdapat lima orang siswa yang belum tuntas atau terdapat 17,85 % siswa di kelas eksperimen tidak tuntas belajar. Berbeda dengan kelas eksperimen, hasil belajar siswa di kelas kontrol terdapat 42,85% yang sudah tuntas hasilnya belajarnya dan 57,15% siswa tidak tuntas belajar. Jadi secara klasikal kelas kontrol belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang didasarkan pada nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat di dapat bahwa data di kelas eksperimen berdasarkan taraf signifikan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,00 < 9,23$. Maka sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan data di kelas kontrol sesuai dengan taraf signifikan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,82 < 9,23$. Maka sebaran data nilai tes akhir siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dengan uji dua kelas tersebut, diperoleh perhitungan varians dari masing-masing kelompok $S_1^2 = 85,3$ dan $S_2^2 = 5,05$. Setelah data diolah berdasarkan taraf distribusi F, maka diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 16,8 \leq 1,91$. Maka dapat disimpulkan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009). Sudarmanto (2005) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 28 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item

pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari 0,306 (lihat tabel r_{tabel} (0,5) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Validitas

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,400	0,306	Valid	17	0,441	0,306	Valid
2	0,459	0,306	Valid	18	0,427	0,306	Valid
3	0,230	0,306	Tidak	19	0,298	0,306	Tidak
4	0,364	0,306	Valid	20	0,361	0,306	Valid
5	0,387	0,306	Valid	21	0,406	0,306	Valid
6	0,074	0,306	Tidak	22	0,277	0,306	Tidak
7	0,417	0,306	Valid	23	0,372	0,306	Valid
8	0,377	0,306	Valid	24	0,288	0,306	Tidak
9	0,570	0,306	Valid	25	0,360	0,306	Valid
10	0,160	0,306	Tidak	26	0,155	0,306	Tidak
11	0,595	0,306	Valid	27	0,360	0,306	Valid
12	0,590	0,306	Valid	28	0,210	0,306	Tidak
13	0,471	0,306	Valid	29	0,291	0,306	Tidak
14	0,591	0,306	Valid	30	0,372	0,306	Valid
15	0,291	0,306	Tidak	31	0,361	0,306	Valid
16	0,110	0,306	Tidak	32	0,192	0,306	Tidak

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari semua item yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, maka pata tahap penelitian hanya digunakan item soal yang valid yakni sebanyak 20 soal.

Hasil uji-t dalam menganalisis pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* diperoleh uji-t yaitu $t_{\text{hitung}} = 2,28$ sedangkan $>t_{\text{tabel}} = 2,00$, berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,28 > 2,00$. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka H_1 diterima. Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Kadju Aceh Besar. Hal ini ditandai nilai yaitu $t_{hitung} = 2,28$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 2,00$. Artinya hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Areand* (kelas ekasperimen) lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberi beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Untuk sekolah subjek penelitian agar lebih memvariasikan lagi berbagai macam model pembelajaran yang dilakukan agar meningkatkan keefektivitas pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Untuk guru IPA dan guru mata pelajaran lainnya, agar terus membenahi pola belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih melibatkan siswa dalam belajar di kelas SD Negeri Kajhu Aceh Besar
3. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar, maka disarankan pada guru IPA untuk menggunakan model tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gani, I., & Amalia, S. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. (Penerbit Andi,2015) h..15-51.
- Hamalik, Oemar (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margono (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad (2017). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ruli As'ari, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya, *Jurnal GeoEco*, Vol.4, No.1.Januari 2018, h. 11.

- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil (2016). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.1602>.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Sugiyono, *cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, cet. Keempat, (bandung : Alfabeta, 2016), h.23.